



**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY BAGI
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

WADHIKA PUTRA

NIM. 16 401 00272

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY BAGI
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

WADHIKA PUTRA
NIM. 16 401 00272

Pembimbing I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.S.I
NIP. 19790525 2006 04 1 004

Pembimbing II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 2015 03 1 003

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Wadhika Putra**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **26** Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Wadhika Putra** yang berjudul "**Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.
PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 2006 04 1 004

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 2015 03 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WADHIKA PUTRA

NIM : 16 401 00272

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia
(BSI)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



WADHIKA PUTRA

NIM. 16 401 00272

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagaimana civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WADHIKA PUTRA**
NIM : 16 401 00272
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



WADHIKA PUTRA

NIM. 16 401 00272



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wadhika Putra
Nim : 16 401 00272
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Technology Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Windari, S.E., M.A
NIDN. 02010058301

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 67.75 (C)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN


JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY**
: **BAGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)**

NAMA : **WADHIKA PUTRA**
NIM : **16 401 00272**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 September 2023




Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Wadhika Putra
Nim : 16 401 00272
Judul : Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah fintech (*financial technology*). Penggunaan fintech sebelum pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2018 terlihat bahwa masih sedikit jumlah perusahaan yang menggunakan fintech lending yaitu 62 perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 yaitu awal mulanya pandemi covid-19 muncul terlihat bahwa penggunaan fintech lending meningkat dengan cepat yaitu mencapai 162 perusahaan. Kemudian terlihat adanya penurunan pemakaian fintech secara signifikan mulai pada tahun 2020 sampai tahun 2022 yaitu pada tahun 2020 menjadi 129 perusahaan, pada tahun 2021 turun lagi menjadi 103 perusahaan, dan menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 102 perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *Financial Technology* bagi bank syariah indonesia tahun 2018-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Financial Technology* bagi bank syariah indonesia tahun 2018-2022

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah yang membahas tentang *Financial Technology* dan bank syariah indonesia

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi ojk. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *kredibilitas*, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengaldakan *member check*

Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh *financial technology* bagi bank syariah indonesia dari tahun 2018-2022 terlihat bahwa pemakaian fintech membuat transaksi pada bank syariah indonesia semakin meningkat. Dimana terlihat tahun 2018 yaitu 41,9 juta transaksi. Kemudian pada tahun 2019 bank BRI syariah memiliki banyak peningkatan dengan penggunaan dan pengembangan finansial teknologi sebagai strategi untuk menarik nasabah. Tahun 2020 di dalam masa pandemik covid 19 adanya finansial teknologi sangat vital perannya dalam menjaga kesehatan bank. Tahun 2021 walaupun bank syariah indonesia masih berumur 1 tahun dan pada pembatasan sosial oleh pemerintah yang dikarenakan oleh covid 19 bank syariah indonesia masih dapat bertahan dan memberikan pelayanan pelayanan kepada nasabah melalui digitalisasi bank. Tahun 2022 industri perbankan syariah juga mencatat pertumbuhan positif. Total asetnya pada desember 2022 naik Rp. 108 triliun atau tumbuh 15,6% (yoy), menjadi Rp 802,3 triliun.

Kata kunci: *Fintech Bank Syariah Indonesia*

KATA PENGANTAR



Bismillahir-rahmanir-rahim

Assalāmualāikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Dampak *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.S.i., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk, serta

motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta ayahanda (Illaluddin Batubara) dan Ibunda (Sri Bulan, Amd.Keb) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada uwak saya (Imran Batubara dan Yulidar S.Pd), bunde saya (Yarmaini, S.Pd) kakak saya Maulida Sari, Hadia Fitri, S.Pd, Surya Ningsih, S.Gz, Rika Melzona, S.Pd, Teman peneliti Suaiban, S.E., Septy Alawiyah Lubis, S.E., Ade Sartika S.E., sahabat-sahabat peneliti Rida Arikita, Hendri JP Siregar S.H., Dean Antono

Putra S.H., yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta pertanyaan kapan peneliti wisuda sehingga peneliti lebih semangat dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk teman kos peneliti yang selalu ada saat susah dan senang. Selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

WADHIKA PUTRA
NIM. 16 401 00272

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Perbankan Syariah	10
a. Dasar Hukum Bank Syariah	11
b. Karakteristik Bank Syariah.....	12
c. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah	13
2. Financial Technology	16
a. Dasar Hukum.....	18
b. Perkembangan Financial Technology	19
c. Financial Technology Pada Perbankan Syariah	22
d. Keunggulan dan kekurangan Fintech	27
e. Kategori Aktivitas Financial Technology (FinTech).....	29
3. Pandemi Covid-19	31
B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Profil Bank Syariah Indonesia	42
2. Logo Bank Syariah Indonesia	43
3. Visi Misi Bank Syariah Indonesia.....	44
B. Temuan Khusus	44
1. Dampak <i>Financial Technology</i> Bagi Bank Syariah Indonesia Tahun 2018-2022.....	44
a. Laporan tahunan Bank BRI Syariah 2018	44
b. Laporan tahunan Bank BRI Syariah 2019	49
c. Laporan 2020	55
d. Laporan tahun 2021	58
e. Laporan tahun 2022	62
C. Pembahasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
--	-----------

TABEL GAMBAR

Gambar i. 1 Jumlah Perusahaan Fintech Lending Di Indonesia Tahun 2018-2022.....	5
Gambar IV Logo Bank Syariah Indonesia	43
Gambar IV.2 Laporan BRIS Di Tahun 2018	46
Gambar IV.3 Data Pertumbuhan Brisonline.....	47
Gambar IV.4 Data Pertumbuhan Internet Banking Bank BRI Syariah.....	48
Gambar IV.5 Data Transaksi Online BRI Syariah Di Tahun 2018	49
Gambar IV.6 Kinerja Penghimpun Dana Bank BRI Syariah	53
Gambar IV.7 Grafik Pembiayaan Bisnis Mikro Bank BRI Syariah Tahun 2019	54
Gambar IV.8 Laporan Tahun 2020	56
Gambar IV.9 Tabel Pertumbuhan Kinerja Pembiayaan Bisnis Mikro Bank BRI Syariah Di Tahun 2020	57
Gambar IV.9 Tabel Kinerja Segmen Usaha Lainnya	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa ini, kebutuhan masyarakat Indonesia semakin hari kian meningkat. Perkembangan zaman yang semakin maju, maka kebutuhan sehari-hari akan terus bertambah. Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya. Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana, menyalurkan, dan/atau jasa-jasa keuangan lainnya. Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah, maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam islam, kemudian menggantikannya dengan lembaga keuangan syariah yang merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam.¹

Pada era modern saat ini, penggunaan teknologi berkembang dengan pesat dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi dan berbagai layanan elektronik lainnya. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat dengan menggunakan teknologi

¹Mardani. 2015. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Jakarta:Kencana. hlm. 54

segala hal dirasa lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya baik untuk urusan keuangan maupun dalam kepentingan yang lain.

Lembaga yang merupakan organ masyarakat merupakan sesuatu yang keberadaannya adalah untuk memenuhi tugas sosial dan kebutuhan khusus bagi masyarakat. Berbagai jenis lembaga ada dan dikenal masyarakat yang masing-masing mempunyai maksud dan tujuan dari tiap lembaga yang bersangkutan. Bank syariah merupakan suatu konsep tentang bank yang ideal bagi umat Islam, karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dalam *al-Qur'an* dan Hadist yang pelaksanaannya dijabarkan dan dicontohkan oleh filusuf-filusuf Islam dimasa lampau. Perbankan Islam beroperasi atas dasar ajaran Islam, yang memiliki prinsip operasional, berprinsip beda dengan prinsip operasional bank konvensional.

Salah satu perkembangan teknologi di bidang keuangan adalah Fintech (*Financial Technology*). Fintech merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Latar belakang munculnya Fintech adalah tuntutan perkembangan zaman yang semakin canggih dan efisien, seperti halnya dalam dunia keuangan yang dimana dewasa ini penggunaan teknologi dalam dunia perbankan yang terus berkembang sebagai sarana pelayanan untuk nasabah. Munculnya *Financial Technology* juga dilatar belakangi ketika terjadi suatu masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan dengan berbagai kendala.²

²Ansori, Miswan. Perkembangan dan Dampak *Financial technology (Financial technology)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. (Jurnal Ilmiah Vol 5 Nomor 1.2019), hlm. 15

Dengan adanya Fintech, masyarakat terpencil pun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. Hal ini menjadi peluang bagi usaha yang bergerak di bidang keuangan untuk memanfaatkan teknologi.³

Mengenai potensi penggunaan Fintech di masyarakat, bahwa Fintech memang memiliki potensi meningkatkan literasi finansial masyarakat, khususnya di Indonesia. Dalam perkembangan *crowd funding* merupakan satu dari sekian banyak pemanfaatan layanan keuangan di masyarakat. Ada beberapa layanan Fintech yang akrab dipakai oleh konsumen saat ini seperti pembayaran, investasi ritel, perencanaan keuangan, pembiayaan termasuk model-model penggalangan dana, dan lainnya.

Layanan tersebut mulai banyak dikembangkan oleh perusahaan rintisan atau *start up*. Semakin hari, produknya juga kian beragam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentu menyadari hal ini sebagian dari pemanfaatan teknologi untuk memudahkan layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam satu sisi lainnya, keberadaan layanan keuangan berbasis teknologi itu pun juga harus dimonitor agar tidak merugikan masyarakat.

Aturan-aturan yang mengatur *Fintech Lending* yaitu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 77/PJOK.01/2016 mengenai layanan Pinjam Meminjam Uang berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI), ketentuan umum dalam menjalankan LPMUBTI, Perjanjian, Mitigasi, Risiko, Tata Kelola Sistem IT, Edukasi dan Perlindungan Pengguna LPMUBTI,

³Ansori al-Ihkâm, Wahana Islamika: *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.1 April 2019, hlm 1

Tanda Tangan Elektronik,, Prinsip dan Pengenalan Nasabah, Larangan, Laporan Berkala, Sanksi, Ketentuan Lain, Ketentuan Peralihan, dan Ketentuan Penutup.⁴

Kolaborasi *Financial Technology* (FinTech) dengan lembaga keuangan Syariah, khususnya Lembaga Keuangan Syariah yaitu Bank Syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, Bank Syariah untuk mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Model seperti itu, selain mempermudah pelaku bisnis sektor simpan pinjam dalam mendapatkan akses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, Lubis, Tettet Fitrijanti dan Citra Sukmadilaga menemukan bahwa dengan berkolaborasinya bank syariah dengan penyediaan jasa *Financial Technology* (FinTech) maka masyarakat akan semakin mudah mengakses produk layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah sehingga menciptakan kenyamanan nasabah untuk tetap konsisten bertransaksi maka akan menambah jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan Bank Syariah yang dapat meningkatkan profitabilitas.⁶

Pada penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan ditemukannya wabah penyakit mengerikan yang mengakibatkan kelumpuhan perekonomian

⁴ <https://ojk.go.id> (diakses pada 14 Januari 2022 pukul 20.02)

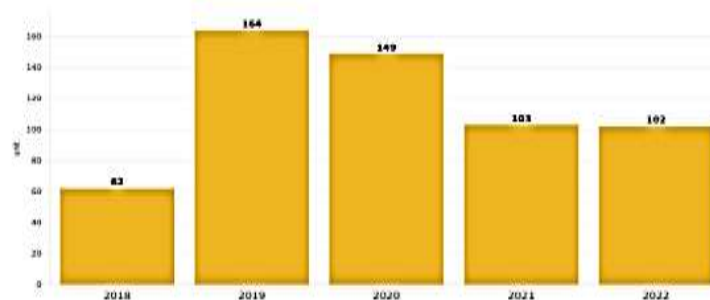
⁵ Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, "Peran FinTech dalam Meningkatkan Inklusif pada umkm di Indonesia" Jurnal Masharif-syariah, No.1 Tahun (2018) Volume . 3, hlm.16

⁶ Lucky Nugroho, Lubis, Tettet Fitrijanti dan Citra Sukmadilaga, "Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK Menggunakan Layanan Keuangan Mikro Syariah"Jurnal Al-Qardh, No.1, Tahun(Juli 2020), volum 5

dunia. Wabah penyakit tersebut dikenal dengan coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia. Karena wabah ini terjadi pada tahun 2019, maka sering disebut sebagai penyakit coronavirus 19. Penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi di seluruh dunia dan menimbulkan risiko baru terhadap stabilitas keuangan. Sehingga pada masa covid-19 ini banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk terus bertahan dimana salah satunya dengan menggunakan fintech. Begitupun juga dengan bank syariah di Indonesia.

Pemakaian fintech sebelum dan sesudah pandemic covid-19 sangat terlihat secara signifikan. Dimana sebelum pandemi covid-19 pemakaian fintech masih sedikit. Akan tetapi setelah pandemic covid-19 melanda, pemakaian fintech meningkat dengan pesat. Ini terlihat pada data dari OJK yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Jumlah Perusahaan Fintech Lending Di Indonesia
Tahun 2018-2022



Sumber: badan pusat statistik

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa penggunaan fintech sebelum pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2018 terlihat bahwa masih sedikit jumlah

perusahaan yang menggunakan fintech lending yaitu 62 perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 yaitu awal mulanya pandemi covid-19 muncul terlihat bahwa penggunaan fintech lending meningkat dengan cepat yaitu mencapai 162 perusahaan. Kemudian terlihat adanya penurunan pemakaian fintech secara signifikan mulai pada tahun 2020 sampai tahun 2022 yaitu pada tahun 2020 menjadi 129 perusahaan, pada tahun 2021 turun lagi menjadi 103 perusahaan, dan menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 102 perusahaan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* BAGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI).”**

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini hanya melihat Pengaruh *Financial Technology* bagi Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018-2021.

C. Batasan istilah

1. Bank syariah

Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.⁷

⁷ Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta:Rajawali Pers.hlm. 6

2. *Financial Technology*

Financial Technology adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.⁸

3. Covid-19

Corona virus merupakan salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia. Karena wabah ini terjadi pada tahun 2019, maka sering disebut sebagai penyakit corona virus 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia Tahun 2018-2022

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana Pengaruh *Financial Technology* bagi Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022

F. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan, serta pengalaman peneliti mengenai penelitian tersebut. Agar peneliti dapat berbagi ilmu dengan orang-orang sekitar peneliti yang belum mengetahui apa itu fintech

⁸ Alwi, Achmad Basori. *Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Financial technology) yang Berdasarkan Syariah*. (Jurnal Ilmiah Vol. 21, No. 2 2018). hlm. 9

2. Perusahaan

Sebagai bahan dan juga masukan untuk membuat dan mengambil keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Akademik

Sebagai syarat memenuhi tugas akhir dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Agama Islam Syech Ali Hasan Ahmad addhary Padangsidimpuan. Juga sebagai bahan materi bagi peneliti selanjutnya untuk memper dalam masalah yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi, yang terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan mafaat penelitian.

BAB II tentang landasan teori dan peneliti terdahulu

BAB III tentang metode penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh si peneliti

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara.⁹ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *al-Quran* dan hadits.

⁹ Ismal, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 1

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.¹⁰ Perbankan Syariah adalah sebagai salah satu lembaga keuangan, sama halnya dengan bank-bank lain dalam beroperasi. Bila dalam bank konvensional biaya operasional dan lainnya atas dasar interest rate atau suku bunga, maka perbankan syariah lebih kepada *profit and lost sharing principle*, yang mana prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan *Al-quran* dan Hadis”.¹¹

a. Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum yang melandasi adanya perbankan syariah dengan adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan, yaitu:¹²

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang menyatakan dimana perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Management Perusahaan YKPN, 2016), hlm 1

¹¹ Rahmawati Muin, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Makassar: 2014), hlm. 41

¹² Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta:Kencana. hlm. 32

unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan antara lain, pada azas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:¹³

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan

¹³ Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. (Jakarta:Kencana,2017), hlm.27

usahanya dapat melakukan transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa.

Belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Perbankan Syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis maupun praktik.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kezadliman
- 2) Bukan riba
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- 4) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*Maisyir*)

c. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Allah swt mewajibkan kepada umatnya untuk tolong menolong dalam segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan ukhrawi, serta mewajibkan kepada umatnya untuk tolong menolong sebagai upaya untuk dapat menghindarkan bencana duniawi dan ukhrawi. Sebagai umat manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Seperti bank syariah yang operasionalnya ditujukan untuk mencapai kesejahteraan

dan kemaslahatan umat dan menjadi lembaga intermeditiary antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad. Kelima konsep tersebut ialah:¹⁴

1) Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-Wadiah. Fasilitas al-Wadiah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wadiah identik dengan giro.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip ini adalah suatu konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah ini dapat digunakan sebagai dasar baik produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan dan penyertaan.

¹⁴ Wibowo, Edy, dkk. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia. hlm 46

3) Prinsip Jual Beli (*At-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu konsep yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dalam melakukan pembelian barang atas nama bank. Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Implikasinya dapat berupa: *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*.

4) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terdiri dari dua jenis. Pertama, *ijarah* (sewa murni) seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya. Secara teknik bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian barang tersebut disewakan dalam waktu yang telah disepakati oleh nasabah. Kedua, *bai al-takjiri* atau *ijarah muntahiya bitamlik*, yang merupakan penggabungan sewa dan beli dimana penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5) Prinsip Jasa / Fee (*Al-Ajr Walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer dan lain-lain.

2. *Financial Technology*

Fintech berasal dari istilah *Financial Technology* atau teknologi finansial. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui fintech ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.¹⁵ Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja

Pengertian fintech meluas menjadi keseluruhan layanan finansial yang berbasis teknologi, bukan lagi suatu lembaga swasta non-bank yang berbisnis di area ini saja. Bank konvensional juga dapat menggunakan fintech sebagai alat dan menyediakan layanannya untuk menjalankan

¹⁵ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, “*Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*”, (New York: World Scientific, 2018), hlm.12

bisnisnya. Maka saat ini di Indonesia, fintech sudah didukung oleh BI dan OJK pada penggunaannya. OJK telah membuat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada akhir tahun 2016. Hal ini mengatur industri keuangan yang menjual dan menggunakan fintech di Indonesia. Saat ini di Indonesia berdasarkan jenis penggunaannya, dipisahkan menjadi bank dan non-bank. Istilah fintech sendiri lebih populer kepada perusahaan rintisan nonbank yang menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *Financial Technology* (FinTech) adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Finansial

Fintech merupakan salah satu inovasi di bidang financial yang mengacu pada teknologi modern. Fintech, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Keberadaan Fintech yang semakin berkembang sehingga muncul Fintech yang berasaskan Syariah serta memudahkan nasabah tentu saja akan berpengaruh terhadap industri keuangan syariah formal seperti Bank Syariah, BPR Syariah, BMT dan industri keuangan syariah formal lainnya dimana transaksi pada industri keuangan syariah formal masih banyak

¹⁶ Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory. Universitas Islam Indonesia. hlm. 25

menggunakan bukti fisik dalam transaksinya dan belum banyak menggunakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

a. Dasar Hukum

Dasar hukum yang melandasi adanya *Financial Technology* terdapat pada peraturan bank indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Tekhnology* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Tekhnology* yang menyatakan Financial Technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berpengaruh pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

¹⁷ Alwi, Achmad Basori. *Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Financial technology) yang Berdasarkan Syariah*. (Jurnal Ilmiah Vol. 21, No. 2 2018). hlm. 54

- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.
- 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

Selain itu, secara praktik dasar hukum tentang *Financial Technology* telah diatur dalam :

- 1) Fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/IX/2018 tentang Pembiayaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah
- 2) Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

b. Perkembangan *Financial Technology*

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara dan keempat di dunia

merupakan pasar bagi *Financial Technology*. Menurut *Indonesia's Financial Technology Assosiation (IFA)* jumlah pemain *Financial Technology* di Indonesia tumbuh 78% pada tahun 2016. Kehadiran *Financial Technology* di Indonesia diperkuat dengan momentum pertambahan jumlah konsumen kelas menengah atas yang diprediksi oleh Boston Consulting Group (BCG) akan melonjak dari 74 juta orang pada 2013 menjadi 141 juta orang pada tahun 2020. Kelompok masyarakat ini secara sosial ekonomi akan mulai menggunakan uang antara lain untuk kebutuhan rumah tangga, kendaraan dan layanan keuangan. Brodjonegoro memaparkan tiga prioritas pembangunan yang dapat digerakkan melalui pemanfaatan *Financial Technology*, yang terdiri dari:¹⁸

- 1) Mobilisasi modal untuk meningkatkan aktifitas ekonomi kelompok masyarakat yang kurang terlayani seperti Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan UKM
- 2) Mobilisasi dana yang ada di masyarakat untuk membiayai infrastruktur dasar seperti sanitasi dan listrik
- 3) Mobilisasi dana untuk mendorong pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, seperti pembiayaan inovasi penting untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan.

Perkembangan *Financial Technology* syariah ditandai dengan kemunculan *Financial Technology* serta menjadi salah satu bukti

¹⁸ Destiya, Johana. "Peluang dan Tantangan *Financial technology (Financial technology)* bagi Perbankan Syariah di Indonesia, Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri." (Universitas Muhamadiyah: Jakarta, 2019). hlm. 65

perkembangan teknologi berbasis digital dimana merupakan inovasi baru dan berpengaruh pada semua kegiatan ekonomi. Tujuan dari adanya *Financial Technology* harus selaras dengan tujuan dari transaksinya untuk mendatangkan dan memelihara kemaslahatan (kebaikan) sekaligus menghindari kemafsadatan (kerusakan) baik di dunia maupun akhirat. Menyadari besarnya potensi pangsa pasar muslim di dunia, starup *Financial Technology* tidak menyia-nyiakan kesempatan dengan membangun *Financial Technology* syariah. *Financial Technology* syariah memiliki criteria khusus diantaranya tidak mengandung unsur riba, gharar (penipuan), mudharat (efek negatif), dan jahalah (tidak ada transparansi) antara penjual dan pembeli.¹⁹

Financial Technology Syariah pertama yang mendapatkan sertifikat halal MUI di Indonesia adalah Paytern di tahun 2017. Meskipun *Financial Technology* syariah mulai berkembang tetapi jumlah *Financial Technology* konvensional masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan fintech syariah. Teknologi finansial saat ini masih didominasi oleh teknologi finansial konvensional, menurut data yang dipublikasikan dalam situs resmi OJK per Juni 2019 terdapat 113 perusahaan penyelenggara layanan teknologi finansial yang mendapatkan izin OJK, yang mana lebih dari setengah bagiannya adalah layanan berbasis konvensional. Layanan teknologi finansial tersebut perlahan-lahan masuk ke sistem keuangan syariah. Hal ini diuktikan

¹⁹ Hakim, Abdurrahman dan Sadari. *Revitalisasi Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Financial technology*. (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking), 2019. hlm. 32

dengan bermunculannya stratup yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah dan sudah terdaftar di OJK dan DSN-MUI

c. *Financial Technology* Pada Perbankan Syariah

Financial Technology telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai pengaruh yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Persaingan antar bank ditandai oleh beberapa faktor pokok: himpunan produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah, dan lokasi layanan, baik dalam bentuk kantor cabang dan kas atau ATM saja. Layanan jasa keuangan di dunia sedang bergerak ke arah konvergensi di antara keempat jenis produk tersebut. Tantangannya adalah dukungan teknologi perbankan di meja *service representative* yang dapat digunakan untuk memadukan semua layanan jasa perbankan ini dan meraciknya secara individual untuk para nasabah yang memerlukan layanan perbankan tersebut. Meningkatkan pelayanan pelanggan merupakan suatu usaha untuk menembus batasan-batasan ruang dan waktu yang hanya dapat dilakukan dengan bantuan teknologi komputer

dan telekomunikasi. Pada saat yang bersangkutan untuk bersaing dengan bank-bank lain, terutama dalam usahanya untuk menciptakan suatu produk pelayanan yang lebih murah, lebih baik, dan lebih cepat. Berikut dijelaskan beberapa teknologi layanan perbankan, antara lain:²⁰

1) *Mobile Banking*

Arti istilah *mobile banking* atau M-banking merupakan fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone, fasilitas yang disediakan bank menggunakan sarana SMS untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan. Beberapa jenis transaksi mobile banking antara lain adalah transaksi non financial dan transaksi financial.

Mobile banking adalah tindakan melakukan transaksi keuangan online dengan bantuan perangkat telekomunikasi seluler seperti ponsel atau tablet. Melalui ponsel, pengguna perbankan dapat mengakses layanan keuangan dan non keuangan seperti informasi saldo, transfer, pembayaran tagihan. Seluler perbankan tampaknya menjadi saluran perbankan yang populer di antara perdagangan seluler konsumen. Karena potensi mobile commerce telah menarik banyak orang perhatian dari para peneliti dalam menyelidiki mobile banking di kalangan konsumen.²¹

Internet banking (IB) menurut Cheung dalam Entot suhartono, merupakan salah satu jasa pelayanan yang diberikan bank kepada

²⁰ Nurastuti, Wiji, Teknologi Perbankan. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hlm. 54

²¹ Abdul Nasser Hasibuan, Analysis Of The Behavior Of Using Mobile Banking Services For Students, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Volume 10 Nomor 2022, hlm 264

nasabahnya dengan maksud agar nasabah dapat melihat saldo rekening dan membayar tagihan selama 24 jam tanpa perlu datang ke kantor cabang. Umumnya transaksi IB meliputi pengecekan rekening, mengamati daftar transaksi yang menggunakan rekening, dan mentransfer dana dari satu rekening online ke rekening lainnya²²

Mobile Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/*handphone* GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA. Istilah *Mobile Banking* dianggap berkaitan erat dengan pengertian berikut yang disingkat dengan M-Banking. Fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti *handphone*. Dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM kecuali mengambil uang cash. Arti istilah SMS Banking merupakan layanan yang disediakan Bank menggunakan sarana SMS untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan, misalnya cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya.

2) Internet Banking

Menurut Bank Indonesia, Internet Banking merupakan salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Menurut Turban Internet Banking adalah perbankan yang menggunakan internet yang

²² Entot Suhartono, Nur Anissa, "Analisis Faktor Trust Dan Pengaruh Trust Terhadap Loyalty Nasabah Internet Banking", Infokam, Nomor I, Th. X, Maret 2014, hlm. 41.

memungkinkan dilakukannya pembayaran tagihan, mendapatkan pinjaman dari bank, atau melakukan transfer antar rekening. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Internet Banking adalah salah satu jasa layanan bank melalui jaringan internet yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan jasa dan layanan perbankan seperti memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan.

3) *Phone Banking*

Layanan *Phone Banking* merupakan jasa yang disediakan bank untuk melakukan transaksi, antara lain:

- a) Transaksi dimana dapat dilakukan selama waktu tertentu melalui *Phone Banking* dengan bantuan seorang anggota karyawan Bank yang menerima instruksi dengan menggunakan telepon
- b) Transaksi dimana dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan jasa otomatis dengan menggunakan telepon oleh nasabah tanpa bantuan staf bank
- c) Transaksi yang lainnya yang dapat disediakan oleh bank dari waktu ke waktu.

4) *Automated Teller Machine (ATM)*

Kartu ATM merupakan salah satu jenis kartu plastic barangkali paling banyak dikeluarkan oleh lembaga perbankan dan paling banyak dipergunakan. Kartu ATM adalah alat yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana

dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank untuk menghimpun dana.²³

Automatic Teller Machine (ATM) merupakan fasilitas perbankan 24 jam yang memungkinkan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang. ATM adalah mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh teller. Nasabah dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan ATM, bank akan memungut biaya pemeliharaan tertentu atas pefasilitas ATM. Fitur yang diberikan bank melalui kartu ATM adalah transfer rekening, pembayaran telepon, listrik, handphone dan lain-lain. Pada perkembangannya, produk ATM tidak hanya memiliki target market nasabah pendanaan, tetapi juga bank dan merchant. Bank yang menjadi target pasar adalah bank-bank yang ingin memiliki fasilitas ATM tidak memiliki teknologi terkait biaya fasilitas ATM.

Beberapa bank telah memberikan fasilitas debit atau kartu debit pada kartu ATM yang dimiliki nasabah. Kartu ATM dan kartu Debit adalah milik nasabah secara pribadi, sehingga kerahaian dan keamanan kartu tersebut sangat terjamin. Setiap pemilik kartu ini akan diberikan nomor PIN (personal

²³ Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja, Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 4

identification number), yaitu nomor rahasia untuk melakukan transaksi keuangan. Tidak ada yang mengetahui nomor tersebut termasuk pihak bank. Nomor PIN tersebut dapat diubah sesuai keinginan nasabah, dan selalu digunakan pada setiap transaksi keuangan di ATM maupun melakukan transaksi pembelian barang melalui fasilitas debit.²⁴

Terminal elektronik yang disediakan lembaga keuangan atau perusahaan lainnya membolehkan nasabah untuk melakukan penarikan tunai dari rekening simpanannya di bank, melakukan setoran, cek saldo, atau pemindahan dana.

d. Keunggulan dan kekurangan Fintech

Keunggulan dari fintech yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Kelebihan fintech tersebut secara umum memberikan kemudahan sesuai dengan Q. S Albaqarah ayat 185:²⁶

²⁴ Edia Handiman, Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2013), hlm. 232

²⁵ Wildan, Muhammad. 2019. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial technology (Financial technology)*. (UIN Walisongo Semarang), hlm 66

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
 مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن
 كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ
 بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
 وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Sedangkan kekurangan dari Fintech adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.

²⁶ Abdulwaly, C. Pedoman Murajaah Al-Qur'an. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020). hlm

- 2) Ada sebagian perusahaan Fintech belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait system keamanan dan itegritas produknya.

e. Kategori Aktivitas *Financial Technology (FinTech)*

Aktivitas-aktivitas FinTech dalam layanan jasa keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu sebagai berikut,²⁷

- 1) Pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (payment, clearing and settlement). Aktivitas ini terkait erat dengan pembayaran mobile (baik oleh bank atau lembaga keuangan non-bank), dompet elektronik (digital wallet), mata uang digital (digital currencies) dan penggunaan teknologi kasbuk/buku besar terdistribusi (Distributed Ledger Technology, DLT) untuk infrastruktur pembayaran (Griffoli, 2017). Model-model ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan (financial inclusion) dan memastikan akses konsumen yang lebih besar pada layanan jasa pembayaran serta memastikan berfungsinya sistem pembayaran dengan baik (smooth). Model ini juga dapat berkontribusi pada pengelolaan sejumlah besar transaksi serta transfer dan settlements besar antar lembaga keuangan.
- 2) Deposito, pinjaman dan penambahan modal (deposits, lending and capital raising). Inovasi FinTech yang paling umum di bidang ini adalah crowdfunding dan platform pinjaman P2P (Peer-to-Peer)

²⁷ Nizar, M. A. (2017). Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia. Munich Personal RePEc Archive, V(98486), 15.

secara online, mata uang digital (digital currencies) dan DLT. Aplikasi ini terkait erat dengan intermediasi keuangan.

- 3) Manajemen Risiko (Risk Management). Perusahaan FinTech yang berpartisipasi di sektor asuransi (InsurTech) berpotensi mempengaruhi tidak hanya pemasaran dan distribusi asuransi, melainkan juga underwriting, penetapan harga risiko dan klaim penyelesaian. Manajemen risiko juga memperhatikan komitmen dan registrasi jaminan dan penjaminan dalam operasi kredit
- 4) Dukungan Pasar (*Market Support*). Bagian teknologi FinTech dapat menyediakan proses yang lebih sederhana atau lebih efisien, seperti e-aggregators, big data, verifikasi ID secara digital, penyimpanan data dan pemrosesan (*cloud computing*), atau pelaksanaan perintah melalui kontrak “pintar” (*smart contracts*). Akses dan kontestabilitas informasi merupakan isu penting di sini.
- 5) Manajemen Investasi (*Investment Management*). Dimensi ini mencakup platform e-trading yang memungkinkan konsumen untuk berinvestasi secara langsung melalui komputer pada semua jenis aset, kontrak “pintar” (*smart contracts*), dan inovasi FinTech yang menawarkan saran otomatis (*roboadvice*) mengenai layanan keuangan (penasehat keuangan), termasuk manajemen investasi dan portofolio.

3. Pandemi Covid-19

Corona Viruses (COV) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (MERS-COV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-COV).²⁸

Era pandemi covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan, apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan *istilah* pandemi covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya. Pandemi biasanya mempengaruhi sejumlah besar di berbagai negara atau benua, tidak ada pengecualian. Pandemi covid-19 sebagai penyakit virus corona baru belum dikenal manusia sebelum ini. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat: 8 sebagai berikut:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.²⁹

Pandemi corona bukanlah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi, dunia sebelumnya telah menghadpi pandemi-pandemi lainnya seperti: HIV/AIDS, *smallpox* (cacar), flu burung, wabah virus ebola, dan

²⁸ Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

²⁹ Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020), hlm. 268.

lainnya. Al-Qur'an sebagaipedoman hukum *ummat* Islam jika membahas tentang wabah Allah SWT menjelaskan dalam firman Al- Baqarah ayat 26 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.³⁰

Kesimpulan yang dapat kita kemukakan adalah dimana pandemi covid-19 bukan lah pandemi yang pertama kali terjadi di dunia tetapi hal yang direncanakan, apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemi covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habisnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agung Akbar Putra Bastian(Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Perkembangan Bisnis Umkm Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh positif terhadap variabel kepuasan konsumen. Variabel <i>Financial Technology</i> dan variabel kepuasan konsumen terhadap perkembangan umkm tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara pengaruh tidak langsung

³⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 113-114.

			dihasilkan 2,93%.
2	Wendi Febrianto, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022	Analisis Pengaruh <i>Financial Technology</i> (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank syariah indonesia roa berpengaruh positif sesudah bekerjasama dengan start-up fintech, dan untuk roe dan nim berpengaruh negatif. Untuk bank muamalat variabel roa, nim berpengaruh positif sesudah bekerjasama dengan start-up fintech, dan untuk roe berpengaruh negatif. Untuk bank mega syariah variabel roa, roe, dan nim berpengaruh negatif.
3	Miswan Ansori, Jurnal Studi Keislaman vol .5 no.1	Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah	Kenaikan jumlah Fintech Yang sangat Signifikan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah nasabah Lender Dan Nasabah Borrower Yang sama -Sama Mengalami kenaikan. Nasabah ini didominasi di daerah pulau jawa karena hampir 90% melakukan transaksi dari industri keuangan berbasis Teknologi (Fintech). Hal ini dikarenakan masyarakat lebih tertarik Pada layanan keuangan yang memiliki transparansi infor Masi Yang jelas, transaksi yang mudah serta

			transaksi yang bisa Dilakukan diberbagai Channel. Dan manfaat tersebut hanya Didapat ketika masyarakat menggunakan layanan Fintech (<i>Financial Technology</i>).
4	Audri Nur Baiti, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektifitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i> (Fintech) Perbankan Dalam Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Tulungagung)	Berdasarkan uji t (parsial) variabel persepsi kemudahan penggunaan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> perbankan dalam pembayaran ukt. Sedangkan persepsi efektifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> perbankan dalam pembayaran ukt. Secara simultan persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> perbankan dalam pembayaran ukt. Hal ini membuktikan bahwa tingkat minat mahasiswa dalam pembayaran ukt melalui <i>Financial Technology</i> yang disediakan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut namun juga dipengaruhi oleh

			variabel-variabel lainnya.
5	Ezra Christian Dharmatanna,(Skripsi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia	Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank yang mengadopsi fintech dengan bank nonadopsi fintech hal ini diiringi dengan pengaruh fintech yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan di indonesia.
6	Yulia Prastika, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019	Pengaruh <i>Financial Technology</i> (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, Dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE, NIM, berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan Start-Up Fintech dan untuk BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah variabel ROA, ROE, NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2018-2022 dengan mengambil data dari berbagai sumber.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.

C. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari website resmi OJK). Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah yang dikeluarkan dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisis buku-buku,

dokumentasi, hasil penelitian, dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, brosur dan selebaran. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data tertulis dan catatan yang mempunyai ketertarikan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari bahan pustaka buku-buku serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan internet yang mendukung penelitian penulis.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau dan perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan dengan melihat buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti teliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman

dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel, jurnal, surat kabar maupun karya ilmiah dari peneliti sebelumnya.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan data kualitatif yang dikumpul dari pengamatan dan telaah pustaka. Data yang muncul berupa data-data yang tertulis maupun lisan orang atau perilaku yang diamati dan diproses melalui catatan, kemudian disusun dalam teks perluasan. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan yang terdiri :

1. Reduksi data

Yaitu proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi, mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta , polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dan bentuk data yang disajikan nantinya akan berupa teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara, kesimpulan ini diperoleh dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan-temuan baru yang belum pernah ada, temuan ini berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang sehingga nantinya akan lebih jelas.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan kebenaran dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada³¹ Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

³¹ Wajan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm.65.

1. Uji *Kreadibilitas*

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.³²

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan berikut:

- 1) Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber. Sumber data yang akurat terdiri dari tiga sumber yang tidak bisa disamakan seperti pada penelitian kuantitatif, tapi dideskripsikan, diklasifikasikan antara yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.³³ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang serupa dan dengan hasil yang berbeda. Maka peneliti

³² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NataKarya, 2019), hlm. 90-100.

³³ Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat PUSTAKA, 2019) hlm. 72.

melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- 3) Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara pada pagi hari disaat narasumber masih *fresh* akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibilitas. Oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data bisa dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

4. Mengaldakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data.³⁴ Tujuan *membercheck* yaitu demi mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

³⁴ Setiawan, Albi Anggito, Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 224.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.³⁵

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru

³⁵ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html diakses pada tanggal 17 Juli 2023 pukul 15.00 WIB

pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Logo Bank Syariah Indonesia

Gambar IV

Logo Bank Syariah Indonesia



3. Visi Misi Bank Syariah Indonesia³⁶

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

B. Temuan Khusus

1. Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia Tahun 2018-2022

a. Laporan tahunan Bank BRI Syariah 2018

Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* bagi bank syariah Indonesia di sini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui situs dari BSI sendiri maupun dari media cetak ataupun media online yang tersedia

³⁶ https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html diakses pada tanggal 19 Juli 2023 pada pukul 09 WIB.

Pada tahun 2018 BRI Syariah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah antara lain dengan mengembangkan produk digital existing melalui integrasi dari e-bank dan mobilebanking, brisonline. Sejalan dengan hal itu, praktik tata kelola terbaik terus diimplementasikan untuk lebih memperkuat branding solusi keuangan yang amanah titik selanjutnya, sebagai salah satu bank pelopor greenbanking, perseroan terus memperkuat landasan berkelanjutan antara lain melalui persyaratan pembiayaan yang pro lingkungan maupun penggunaan sumber daya yang efisien dalam operasional bank.

Seluruh strategi tersebut adalah kekuatan BRI Syariah untuk dapat mencapai visi menjadi Bank Syariah dan bank ritel modern yang terkemuka di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi pada perekonomian bangsa dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah, di mana BRI Syariah memiliki fokus meningkatkan pembiayaan syariah untuk pembangunan negeri

BRI Syariah menjadi Bank Syariah pertama dengan status anak perusahaan Bank BUMN yang mencatatkan saham perdana di bursa dengan kode saham BRIS. Pertumbuhan tabungandi bank syariah pada tahun 2018 naik sebesar 20,61% (YoY) menjadi 7,26 triliun dari 6,02 triliun pada tahun 2017

Berikut laporan yang peneliti ambil dari situs resmi bank syariah Indonesia laporan BRIS di tahun 2018

Gambar IV.2

Laporan BRIS Di Tahun 2018



BRIS online dengan berbagai menu dan konten andalannya terus tumbuh naik dari segi pengguna yang terus bertambah setiap tahunnya hingga volume dan frekuensi transaksi yang meningkat secara signifikan di tahun 2018 yang dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan finansial teknologi di bank BRI Syariah memiliki pengaruh bagi nasabah.

Berikut data pertumbuhan Brisonline

Gambar IV.3

Data Pertumbuhan Brisonline

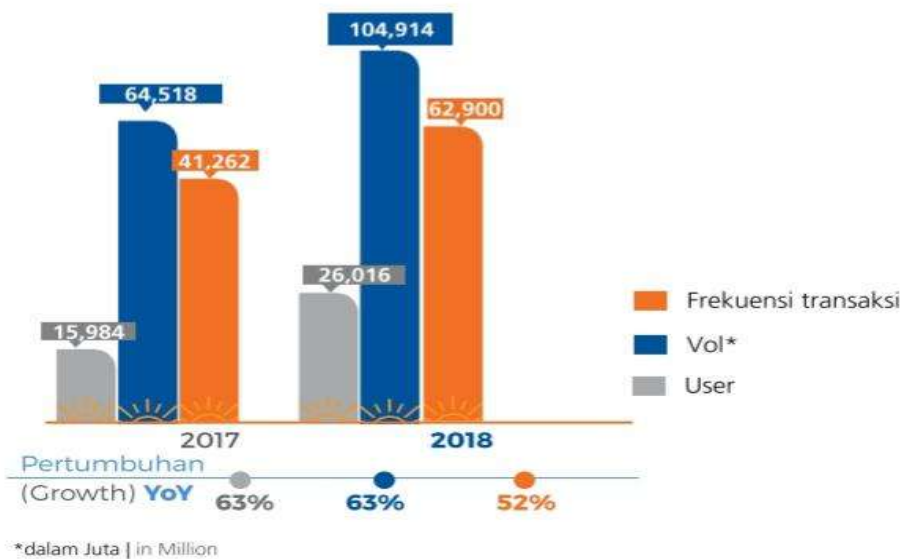


Selain Bris Online BRI Syariah juga dilengkapi dengan internet banking. Fasilitas yang diberikan oleh bridge ini memiliki fasilitas layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses selama 24 jam kapanpun dan di manapun nasabah berada menggunakan personal komputer laptop notebook atau smartphone.

Berikut data pertumbuhan Internet banking Bank BRI Syariah

Gambar IV.4

Data Pertumbuhan Internet Banking Bank BRI Syariah

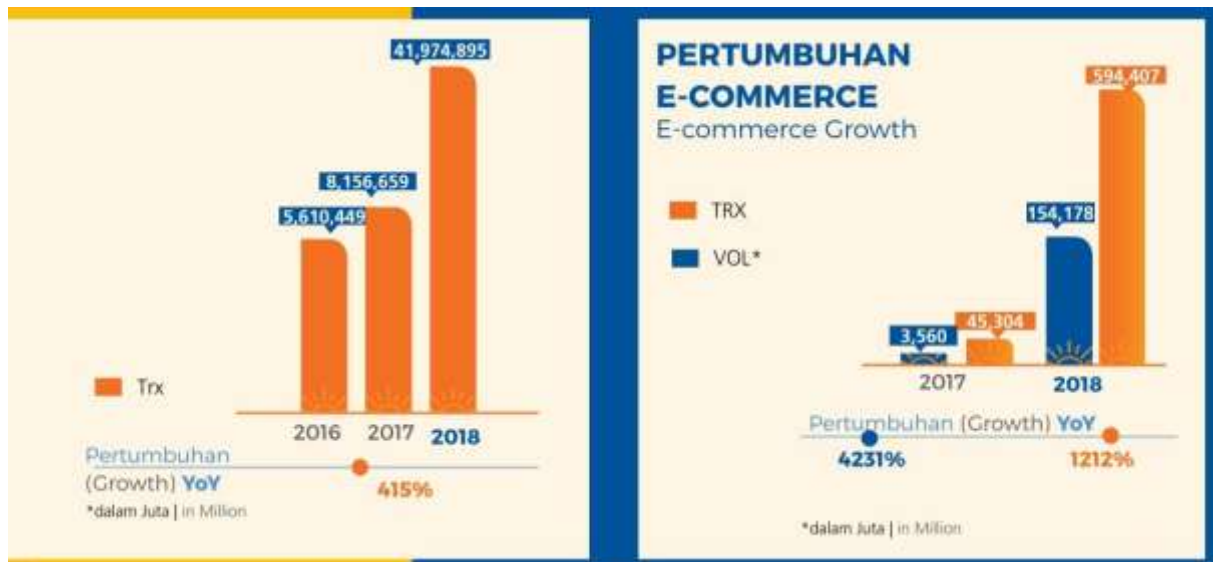


Dalam hal ini dengan kemudahan yang diberikan oleh finansial teknologi BRI Syariah pertumbuhan *e-Commerce* ataupun pasar online mulai bertumbuh secara pesat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 terdata transaksi online mengalami kenaikan yang sangat drastis, pada tahun 2016 transaksi *e-Commerce* kurang lebih 5,6 juta transaksi sedangkan pada tahun 2017 transaksi online berkisar di 8,1 juta dan di pada tahun 2018 transaksi mengalami kenaikan sebesar 415%, yaitu menjadi 41,9 juta transaksi pada tahun 2018.

Berikut data transaksi online BRI Syariah di tahun 2018

Gambar IV.5

Data Transaksi Online BRI Syariah Di Tahun 2018



Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran finansial teknologi bagi bank syariah memiliki pengaruh positif terhadap bank syariah pada tahun 2018 yang dibuktikan dengan jumlah transaksi dan perkembangan-perkembangan *e-Commerce* yang berkembang pesat.

b. Laporan tahunan Bank BRI Syariah 2019

Di tahun 2019 Bank BRI Syariah terus mengembangkan finansial teknologi yang mereka miliki seperti ATM *mobile banking* internet banking dan lain-lainnya. Dalam hal ini Bank BRI Syariah memanfaatkan *financial technology* untuk penghimpunan dana pihak ketiga yang di mana pada tahun 2019 mengalami kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 18,23% dibandingkan pada

tahun 2018, dan juga jumlah rekening dana pihak ketiga mencapai 3,32 juta rekening yang di mana berarti ini tumbuh 16,58% dibandingkan di tahun 2018 sebanyak 2,85 juta rekening

Produk-produk baru dan pengembangan produk bank syariah yang melibatkan finansial teknologi dalam pelayanannya

1) Tabungan faedah mudharabah

Merupakan simpanan dana nasabah pada bank dengan menggunakan akad mudharabah, dengan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati yaitu transaksi melalui teller, e-channel BRI Syariah dan kartu ATM

2) Tabungan faedah segmen bisnis individu

Merupakan simpanan dana nasabah individu dengan akad mudharabah yang difasilitasi kartu ATM dan layanan e-channel untuk mempermudah transaksi dan kebutuhan bisnis nasabah

3) Kartu ATM/debit BRI Syariah IB

Penambahan jenis pada kartu ATM BRI Syariah yaitu kartu ATM gold dan kartu ATM platinum untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi non tunai di mana kartu ATM gold dan kartu ATM platinum memiliki limit yang lebih besar dari kartu ATM blue.

4) BRIS Pay

Merupakan layanan pembayaran transaksi elektronik menggunakan teknologi QR code dengan dana yang bersumber

dari rekening simpanan nasabah BRI Syariah dan dapat diakses menggunakan aplikasi brisonline

Di tahun 2019 bank syariah juga memiliki strategi penghimpunan dana yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing produk simpanan. Berikut strategi penghimpunan dana yang telah dilakukan untuk masing-masing produk

1) Strategi penghimpunan Tabungan

Dalam penghimpunan tabungan BRI Syariah meningkatkan pemasaran tabungan payroll ke lembaga dan satuan kerja pemerintah sejalan dengan BRI Syariah sebagai bank operasional kedua pengelola gaji PNS atau polri, dan bank syariah juga berkolaborasi laku pandaibrissmart dengan lembaga finansial teknologi

2) Strategi penghimpunan giro

Dalam hal ini untuk meningkatkan pemasaran giro ke lembaga dan satuan kerja pemerintah untuk fasilitas transaksi cashless (pembayaran non tunai), dan dan juga memberikan fasilitas berupa CMS mobile (cash management system mobile)

3) Strategi penghimpunan deposito

Dalam penghimpunan deposito Bank BRI Syariah memberikan layanan pembukaan deposito secara online melalui CMS, ibank, dan brisonline dengan nisbah counter

4) Strategi peningkatan fee based income

Untuk meningkatkan fee based income Bank BRI Syariah terus mengembangkan fitur dan layanan yang nyaman untuk nasabah yaitu meningkatkan bill payment di ATM, edc mini ATM, BRIS online, ibank dan CMS. Selain meningkatkan beberapa finansial teknologi yang mendukung untuk meningkatkan fee based income bank BRI Syariah melakukan penambahan agen laku pandai breast smart baik agen individu maupun institusi dengan berkolaborasi dengan lembaga *financial technology* (Dalam melakukan pembayaran marketplace *e-Commerce* dan fasilitas virtual account)

5) Strategi peningkatan dana dan layanan haji dan umroh

Dalam peningkatan dana dan layanan haji dan umroh bank BRI Syariah mengembangkan BRIS online untuk mempermudah nasabah ataupun calon haji untuk dapat mengakses informasi tentang dana haji dan umroh

Dari strategi-strategi yang telah dilaksanakan oleh bank BRI Syariah jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank BRI Syariah mencapai 34,12 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,23% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 28,86 triliun. Komposisi dana murah atau current account saving account mengalami peningkatan. Pencapaian tahun

2019 sebesar 15,09 triliun atau meningkat 53,54% dari 9,83 triliun di tahun 2018

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa finansial teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Bank BRI Syariah

Berikut berikut tabel kinerja penghimpun dana bank BRI Syariah

Gambar IV.6

Kinerja Penghimpun Dana Bank BRI Syariah

Keterangan	2018		2019		Pertumbuhan Volume Volume growth	Description
	Volume	Jumlah Rekening Number of accounts	Volume	Jumlah Rekening Number of accounts		
Deposito	19,029,104	35,696	19,037,152	37,171	-0,04%	Term Deposits
Giro	2,572,499	10,410	6,110,700	12,413	137,54%	Current Accounts
Tabungan	7,260,920	2,804,178	8,977,043	3,273,161	23,64%	Savings Accounts
Total	28,862,523	2,850,284	34,124,895	3,322,745	18,23%	Total

Dan di tahun 2019 BRI Syariah juga mengembangkan bisnis mikro yang berbasis digital yang di mana Bank BRI Syariah meluncurkan aplikasi terbaru yaitu i-kurma untuk mempercepat pelayanan dan memudahkan nasabah dalam mendapatkan pembiayaan mikroyang di mana pembiayaan ini juga diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang telah merintis usaha produktif minimal 6 bulan. Inilah langkah awal BRI Syariah menuju transformasi digital proses operasional di tiap segmen bisnis dan jugasebagai dukungan untuk memberikan layanan kepada nasabah dalam pandemi covid 19. Pada tahun 2019 outstanding pembiayaan bisnis mikro mencapai 4,1

triliun di tahun 2019 atau tumbuh 26,09% (yoy) dibanding tahun 2018 yang masih sebesar 3,25 triliun.

Berikut grafik pembiayaan bisnis mikro Bank BRI Syariah tahun 2019

Gambar IV.7

Grafik Pembiayaan Bisnis Mikro Bank BRI Syariah Tahun 2019³⁷



Pertumbuhan Kinerja Pembiayaan Bisnis Mikro				Micro Business Financing Performance Growth	
Aspek	2018	2019	Pertumbuhan Growth	Aspect	
Outstanding Pembiayaan Mikro (Rp Juta)	3.248.941	4.096.646	26,09%	Micro Outstanding Financing (Rp Million)	
Number of Account (NoA) Mikro (dalam angka penuh)	73.927	91.856	24,25%	Micro Number of Accounts (NOA) (in full amount)	
NPF mikro (%)	8,5%	5,43%	-	NPF Micro (%)	
Outstanding NPF Mikro (Rp Juta)	275.984	222.459	- 20,70%	Outstanding NPF Micro (Rp Million)	
Rata-Rata Jumlah AO Mikro Per Bulan	1.043	995	- 4,60%	Total Average of AO Micro Per Month	
Total Volume Penyaluran Pembiayaan (dalam Juta)	2.068.177	3.021.394	46,09%	Total Financing Volume (in Million)	
Rata-Rata Produktivitas Penyaluran Pembiayaan Per AO Mikro	55,30%	82,60%	27,30%	Average of Financing Productivity Per AO Micro	

³⁷

<https://www.trenasia.com/97-persen-nasabah-bsi-telah-beralih-ke-e-channel-untuk-aktivitas-perbankan>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2023 pada pukul 13. 00 WIB

Pertumbuhan kinerja pembiayaan Bisnis Mikro dengan i-Kurma. Financing performance growth of Micro Business with i-Kurma.

Aspek	Sebelum i-Kurma Prior to i-Kurma	Setelah i-Kurma Post i-Kurma	Pertumbuhan Growth	Aspect
Rata-rata Volume Pencairan per bulan (Rp juta)	237.660	279.173	17,46%	Average Volume of Disbursement per month (Rp million)
Rata-rata jumlah rekening pencairan per bulan (dalam angka penuh)	4.075	5.315	30,43%	Average total account of disbursement per month (in full amount)

Di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Di tahun 2019 Bank BRI Syariah memiliki banyak peningkatan dengan penggunaan dan pengembangan finansial teknologi sebagai strategi untuk menarik nasabah dalam bertransaksi ataupun menggunakan Bank BRI Syariah sebagai bank kepercayaan nasabah untuk menyimpan ataupun menabung dana nasabah

c. Laporan 2020

Pada 2020 bank syariah Indonesia di tengah himbauan sosial distancing akibat pandemi covid 19 yang mulai diberlakukan sejak pertengahan bulan Maret lalu BRI Syariah mencatat kenaikan jumlah transaksi melalui channel secara total pada tahun 2020 terjadi peningkatan 218% pada volume transaksi dibandingkan tahun 2019, berkat digitalisasi pembiayaan ritel BRI Syariah naik menjadi 49,74% di tahun 2020. Dengan kata lain di tahun 2020 Bank BRI Syariah sangat mengandalkan finansial teknologi yang berkembang untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi di bank syariah

Untuk untuk melalui tantangan pandemi strategi pengembangan teknologi informasi BRI Syariah selama tahun 2020 difokuskan pada

inovasi digital yang meliputi pengembangan aplikasi i-kurma gen 2 sehingga dapat digunakan untuk produk-produk pembiayaan untuk para pelaku UMKM dan mikro. Kemudahan nasabah dalam bertransaksi juga menjadi salah satu fokus utama seperti pembukaan rekening secara online termasuk pengembangan teknologi QRIS yang dapat diakses melalui mobilebanking BRI Syariah untuk melakukan pembayaran dalam sektor apapun.

Berikut berikut laporan tahun 2020 yang peneliti ambil melalui situs BSI.com

Gambar IV.8
Laporan Tahun 2020³⁸



Number of Account (NoA) Bisnis Mikro berada di level 245,09 ribu, meningkat 166,82% dibanding tahun 2019 sebesar 91,86 ribu.

³⁸

<https://www.trenasia.com/97-persen-nasabah-bsi-telah-beralih-ke-e-channel-untuk-aktivitas-perbankan>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2023 pada pukul 13.00 WIB

Dalam hal ini untuk meningkatkan kinerja bisnis mikro BRI Syariah bekerja sama dengan komunitas *e-Commercefiancial technology* dan ekosistem yang halal dan peningkatan aplikasi I-kurma dan mobilebanking dengan menghadirkan fitur-fitur dan kemudian kemudahan bagi nasabah yang ingin bertransaksi dengan bank BRI Syariah

Berikut tabel pertumbuhan kinerja pembiayaan bisnis mikro Bank BRI Syariah di tahun 2020

Gambar IV.9

Tabel Pertumbuhan Kinerja Pembiayaan Bisnis Mikro Bank BRI Syariah Di Tahun 2020³⁹

Aspek	2019	2020	Pertumbuhan Growth	Aspects
Outstanding Pembiayaan (Rp juta)	4.012.143	10.348.983	157,94%	Outstanding Micro Financing (Rp Million)
Number of Account/NoA (dalam nilai penuh)	91,856	245,088	166.82%	Micro Number of Accounts (NOA) (in full amount)
NPF (%)	5.43	1.60	-3.83	NPF Micro (%)
Outstanding NPF (Rp juta)	222,459	197,000	-11.44%	Outstanding NPF Micro (Rp Million)
Rata-rata Jumlah AO per bulan	995	1,293	30%	Total Average of AO Micro Per Month
Total Volume Pencairan Pembiayaan (Rp juta)	3,021,394	10,367,332	243%	Total Liquid Financing Volume (in Million)
Rata-rata Produktivitas Pembiayaan per AO	82.60%	109%	26.4%	Average of Financing Productivity Per AO Micro

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahun 2020 di dalam masa pandemik covid 19 adanya finansial teknologi sangat vital perannya dalam menjaga kesehatan bank dan memberikan

³⁹ <https://www.trenasia.com/97-persen-nasabah-bsi-telah-beralih-ke-e-channel-untuk-aktivitas-perbankan>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2023 pada pukul 13. 00 WIB

kemudahan bagi para nasabah bank BRI Syariah dalam bertransaksi di Bank BRI Syariah

d. Laporan tahun 2021

Tahun 2021 adalah awal PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang lahir dari merger 3 bank syariah milik himpunan bank milik negara yang kelahirannya pada satu Februari 2021 yang diresmikan oleh presiden Ir h Joko Widodo di istana negara.

Di usia yang masih belia BSI telah menorehkan pencapaian yang menakjubkan titik rata-rata kinerja keuangan tumbuh tinggi titik integrasi kegiatan operasional dari bank legacy pun berjalan lancar. Bahkan BSI telah resmi membuka representative office di Dubai, yang merupakan pusat keuangan dunia.

Di tahun 2021 penerapan teknologi informasi salah satu bagian dari perhatian BSI, karena merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya seluruh kegiatan usaha Bank. Dalam hal ini aspek digital banking BSI terus melakukan inovasi produk dan layanan digital banking upaya ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sangat beragam serta merespon perkembangan yang terjadi di industri keuangan. Bank mengutamakan kecepatan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi melalui berbagai layanan digital yang ditawarkan.

Saat ini sekitar 53,8% masyarakat Indonesia didominasi oleh generasi milenial dan generasi z dalam 7 tahun kedepan koma

generasi tersebut berada pada rentang usia produktif dan merupakan generasi yang digital minded titik fenomena kehadiran bank digital dan fintech telah mengubah perilaku nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dari semula lebih banyak offline seperti datang ke cabang atau anjungan tunai mandiri menjadi online melalui sistem digital banking seperti mobile banking, Internet banking, dan lain-lain. Dalam kata lain bank syariah Indonesia harus dapat beradaptasi dengan menghadirkan layanan keuangan dengan tingkat kecepatan inovasi yang tinggi.

Berikut beberapa produk digital banking yang ada di bank syariah Indonesia

1) BSI mobile

BSI mobile adalah suatu solusi untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi melalui beragam fitur dalam satu aplikasi yang menemani nasabah 24 jam dan membuat segalanya menjadi lebih seimbang secara finansial

2) Buka rekening online

Layanan pembukaan rekening BSI sekarang dapat dilakukan melalui online yang dapat diakses melalui BSI mobile tanpa harus datang ke kantor cabang BSI

3) Solusi emas

Merupakan suatu layanan kepemilikan emas melalui BSI mobile dengan pembelian emas mulai dari Rp50.000. nasabah

bisa membeli, menjual, transfer serta tarif fisik emas dan gadai emas online dengan mudah dan aman tanpa perlu datang ke cabang

4) BSI QRIS

Merupakan layanan transaksi yang diberikan oleh bank syariah Indonesia dengan scan kode QR code yang menggunakan mobile banking BSI

5) BSI cadless withdrawal

Merupakan layanan tarik tunai tanpa kartu ATM melalui BSI mobile

Dalam segmen usaha lainnya, bank syariah Indonesia pada tahun 2021 fokus pada peningkatan portofolio dana (CASA), peningkatan layanan digital, dan optimalisasi excess liquidity

Pendapatan usaha lainnya mencatatkan pertumbuhan yang positif, yakni meningkat 5,94% dari 485,3 miliar rupiah pada tahun 2020 menjadi 514,2 miliar rupiah di tahun 2021 titik kontribusi utama dari peningkatan tersebut berasal dari layanan digital banking

Berikut tabel kinerja segmen usaha lainnya yang peneliti ambil dari situs resmi bank syariah Indonesia

Gambar IV.9

Tabel Kinerja Segmen Usaha Lainnya⁴⁰

Tabel Kinerja Segmen Usaha Lainnya		(Rp juta)	
URAIAN	LAINNYA		
	2021	2020*	
Pendapatan pengelolaan dana Bersih	1.058.628	2.084.398	
Pendapatan usaha lainnya	514.171	485.332	
Beban usaha	(1.499.162)	(1.390.473)	
Beban CKPN	-	-	
Pendapatan / (Beban) non Opr	(7.791)	(8.209)	
Piutang dan Pembiayaan Bersih	-	-	

*:Disajikan kembali

Dalam upaya penurunan costoffund yang lebih efisien produk digital atau kehadiran *financial technology* sangat membantu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil laporan tahunan BSI yang dapat menekan costoffund yang menurun dari 2,68% pada 2020 menjadi 2,03% pada 2021.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahun 2021 walaupun bank syariah Indonesia masih berumur 1 tahun dan pada pembatasan sosial oleh pemerintah yang dikarenakan oleh covid 19 bank syariah Indonesia masih dapat bertahan dan memberikan pelayanan kepada nasabah melalui digitalisasi bank yang pada masa itu merupakan suatu

⁴⁰ <https://www.trenasia.com/97-persen-nasabah-bsi-telah-beralih-ke-e-channel-untuk-aktivitas-perbankan>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2023 pada pukul 13.00 WIB

cara bank syariah Indonesia untuk mempertahankan kesehatan dan kualitas layanannya kepada nasabah

e. Laporan tahun 2022

Transformasi digital merupakan peluang bagi BSI untuk melakukan percepatan pembangunan keuangan berkelanjutan yang kuat. Melalui kolaborasi dengan elemen masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi umat, sinergi dengan pemerintah, pelaku industri halal serta pelaku ekonomi kreatif dan hal lainnya yang telah dijalankan BSI sepanjang tahun 2022 merupakan landasan awal BSI untuk terus meningkatkan pertumbuhan islamic ecosystem di Indonesia. Hal tersebut ditujukan agar BSI dapat menyebarkan kebaikan, manfaat, kemaslahatan dan keberkahan bagi seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya, dan memberikan nilai positif bagi stakeholder pada khususnya.

Dewan Komisaris BSI memberikan apresiasi terhadap upaya Direksi dalam mengembangkan layanan e-channel, peningkatan layanan digital yang sangat diperlukan dalam mengakomodasi perubahan trend perilaku transaksi masyarakat ke arah digital. Pengembangan layanan ini dapat mendukung peningkatan perolehan Fee Based Income (FBI) yang lebih optimal. Pada tahun 2022, FBI dari e-channel tumbuh 23,8% (yoy) dan FBI dari mobile banking tumbuh 67,3% (yoy). Dengan demikian, secara keseluruhan FBI meningkat 21,2% (yoy).

Industri perbankan syariah juga mencatat pertumbuhan positif. Total asetnya pada Desember 2022 naik Rp108 triliun atau tumbuh 15,6% (yoy), menjadi Rp802,3 triliun. Pada periode yang sama, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah bertambah Rp71 triliun atau tumbuh 12,9% (yoy) ke level Rp619,5 triliun pada Desember 2022. Hal ini terjadi sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah yang didukung peningkatan infrastruktur dan layanan akses digitalisasi.

Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI/kode saham: BRIS) Hery Gunardi mengatakan bahwa pada kuartal III-2022, 97% nasabah perseroan tercatat telah beralih ke e-channel untuk aktivitas perbankan.

“Profil nasabah BSI sebanyak 97% telah beralih menggunakan e-channel untuk beraktivitas perbankan. Transaksi kumulatif BSI Mobile per September 2022 mencapai 187,2 juta transaksi dan berkontribusi memberikan fee based income (pendapatan bank di luar bunga kredit) sebesar Rp173 miliar,” tutur Hery dikutip dari keterangan tertulis, 31 Oktober 2022.

Hery pun menyampaikan bahwa akselerasi digital yang didorong perseroan telah mendorong kinerja BSI pada kuartal III-2022.⁴¹

⁴¹ <https://www.trenasia.com/97-persen-nasabah-bsi-telah-beralih-ke-e-channel-untuk-aktivitas-perbankan>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2023 pada pukul 13.00 WIB

C. Pembahasan Penelitian

Perkembangan Fintech dalam perbankan sangat berpengaruh pada operasional maupun pendapatan bank, termasuk pada Bank Syariah Indonesia. Terlihat pada data di temukan khusus terlihat bahwa pemakaian fintech pada Bank Syariah Indonesia meningkat disetiap tahunnya. Kehadiran finansial teknologi bagi bank syariah memiliki pengaruh terhadap bank syariah pada tahun 2018 yang dibuktikan dengan jumlah transaksi dan *e-Commerce* yang berkembang pesat pada tahun 2018 yaitu 41,9 juta transaksi. Kemudian pada tahun 2019 Bank BRI Syariah memiliki banyak peningkatan dengan penggunaan dan pengembangan finansial teknologi sebagai strategi untuk menarik nasabah dalam bertransaksi ataupun menggunakan Bank BRI Syariah sebagai bank kepercayaan nasabah untuk menyimpan ataupun menabung dana nasabah. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahun 2020 di dalam masa pandemik covid 19 adanya finansial teknologi sangat vital perannya dalam menjaga kesehatan bank dan memberikan kemudahan bagi para nasabah bank BRI Syariah dalam bertransaksi di Bank BRI Syariah.

Tahun 2021 walaupun bank syariah Indonesia masih berumur 1 tahun dan pada pembatasan sosial oleh pemerintah yang dikarenakan oleh covid 19 bank syariah Indonesia masih dapat bertahan dan memberikan pelayanan pelayanan kepada nasabah melalui digitalisasi bank yang pada masa itu merupakan suatu cara bank syariah Indonesia untuk mempertahankan

kesehatan dan kualitas layanannya kepada nasabah. Sepanjang tahun 2022 Industri perbankan syariah juga mencatat pertumbuhan positif. Total asetnya pada Desember 2022 naik Rp108 triliun atau tumbuh 15,6% (yoy), menjadi Rp802,3 triliun. Pada periode yang sama, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah bertambah Rp71 triliun atau tumbuh 12,9% (yoy) ke level Rp619,5 triliun pada Desember 2022. Hal ini terjadi sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah yang didukung peningkatan infrastruktur dan layanan akses digitalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh *financial technology* bagi Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022 terlihat bahwa pemakaian Fintech membuat transaksi pada bank Syariah Indonesia semakin meningkat. Dimana terlihat tahun 2018 yaitu 41,9 juta transaksi. Kemudian pada tahun 2019 Bank BRI Syariah memiliki banyak peningkatan dengan penggunaan dan pengembangan finansial teknologi sebagai strategi untuk menarik nasabah. tahun 2020 di dalam masa pandemik covid 19 adanya finansial teknologi sangat vital perannya dalam menjaga kesehatan bank. Tahun 2021 walaupun bank syariah Indonesia masih berumur 1 tahun dan pada pembatasan sosial oleh pemerintah yang dikarenakan oleh covid 19 bank syariah Indonesia masih dapat bertahan dan memberikan pelayanan pelayanan kepada nasabah melalui digitalisasi bank. tahun 2022 Industri perbankan syariah juga mencatat pertumbuhan positif. Total asetnya pada Desember 2022 naik Rp108 triliun atau tumbuh 15,6% (yoy), menjadi Rp802,3 triliun.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai Pengaruh *Financial Technology* Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI). Disarankan agar dapat menambahkan variabel yang diteliti dengan tujuan agar mampu mengembangkan penelitian dan memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan gambaran lebih luas mengenai penelitian ini.

2. Bagi Institut IAIN Padangsidempuan agar selalu menambah buku referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan *Financial Technology* dan Bank Syariah Indonesia (BSI) agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014),
- Alwi, Achmad Basori. *Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Financial Technology)* yang Berdasarkan Syariah. (Jurnal Ilmiah Vol. 21, No. 2 2018).
- Ansori al-Ihkâm, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1 April 2019,
- David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)", (New York: World Scientific, 2018),
- Destiya, Johana. "Peluang dan Tantangan *Financial Technology (Financial Technology)* bagi Perbankan Syariah di Indonesia, Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri." (Universitas Muhamadiyah: Jakarta, 2019).
- Hakim, Abdurrahman dan Sadari. Revitalisasi Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era *Financial Technology*. (Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking).
- <https://ojk.go.id> (diakses pada 14 Januari 2022 pukul 20.02)
- <https://www.cermati.com> (diakses pada 14 Juni 2023 pukul 20.32)
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia, "Peran FinTech dalam Meningkatkan Inklusif pada umkm di Indonesia" Jurnal Masharif-syariah, No.1 Tahun (2018) Volume .
- Ismal, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010),
- Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. Universitas Islam Indonesia.
- Lucky Nugroho, Lubis, Tettet Fitrijanti dan Citra Sukmadilaga, "Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK Menggunakan Layanan Keuangan Mikro Syariah)" Jurnal Al-Qardh, No.1, Tahun(Juli 2020), volum 5
- Mardani. 2015. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Jakarta:Kencana.
- Muhamad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta:Rajawali Pers.

- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Management Perusahaan YKPN, 2005),
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.hlm. Rahmawati Muin, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Makassar: 2014),
- Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.
- Rahmat, *Statistik Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Soemitra Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:Kencana
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma Creative Media Group, 2020),
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NataKarya, 2019),
- V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2011).
- Wajan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018),
- Wawancara dengan suaiban, nasabah Bank Syariah Indonesia (Rabu, 14 Juni 2023)
- Wawancara dengan Jairin, nasabah Bank Syariah Indonesia (Rabu, 14 Juni 2023)
- Wibowo, Edy, dkk.. *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005)
- Wildan, Muhammad. 2019. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Financial Technology)*. (UIN Walisongo Semarang)

www.cekaja.com (diakses pada jumat 19 Juni 2020 pukul 10.30)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wadhika Putra
Tempat/ Tgl. Lahir : Lubuk Sikaping. 01 Agustus 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Lombok, Nagari Ujung Gading, Kecamatan
Lembah Melintang, Kab Pasaman Barat, Prov.
Sumatera Utara
Email : Wadhika.putra97@gmail.com
No. Handphone : 0822 8302 4295

IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Illaluddin Batubara
Nama Ibu : Sri Bulan, Amd.Keb
Alamat : Jl. Lombok, Nagari Ujung Gading, Kecamatan
Lembah Melintang, Kab Pasaman Barat, Prov.
Sumatera Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004 – 2010 : SD Negeri 100905 Tarapung Raya
Tahun 2010 – 2013 : SMPN. 1 Lembah Melintang
Tahun 2013 – 2016 : SMKN. 1 Sasak Ranah Pasisie
Tahun 2016 – 2023 : Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan